

# KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN SENI RUPA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Drs. Mesra, M.Sn.,  
Adek Cerah Kurnia Azis, S.Pd., M.Pd.,  
Wahyu Wiji Astuti, S.Pd., M.A.

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Medan

## ABSTRAK

Kos merupakan kondisi yang dapat ditemui dalam kehidupan mahasiswa, banyak mahasiswa yang tidak tahu dampak dari lingkungan sosial terhadap hasil belajar, karena lingkungan yang buruk akan membawa keburukan juga terhadap hasil belajar dan sebaliknya. Fenomena yang ada menggambarkan bahwa hasil belajar tidak hanya diikat oleh motivasi belajar yang tinggi saja namun juga dipengaruhi oleh kondisi tempat tinggal. Kekuatan yang ada di dalam diri seperti motivasi belajar yang tinggi akan menjadi buruk jika sebuah lingkungan tempat tinggal membawanya ke dalam keburukan dan sebaliknya. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, (2) kontribusi lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan (3) kontribusi motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dari angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket model *Skala Likert*. Analisis data menggunakan komputer program SPSS versi 17. Hasil analisis data penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 44,56%, lingkungan tempat tinggal berkontribusi sebesar 40,97% dan motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama berkontribusi sebesar 27,47% terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Selanjutnya pencapaian skor variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup yaitu 79,99%, sedangkan variabel lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup juga yaitu 64,42% dari skor ideal.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Lingkungan Tempat Tinggal dan Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya manusia untuk memperbaiki kualitas diri, menunjukkan adanya perubahan, modifikasi tingkah laku atau pengalaman manusia yang menghasilkan kemajuan dan berhubungan dengan perubahan. Perubahan yang

dimaksud bukanlah hasil dari pertumbuhan fisik, akan tetapi perubahan tingkah laku dan kemampuan manusia menjadi lebih baik. Pertumbuhan fisik yang terus berkembang bukanlah hasil dari belajar, perubahan dalam sifat-sifat fisik seperti tinggi dan berat tidak termasuk belajar. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi dalam diri seseorang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2006:1).

Seiring dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar manusia untuk memperbaiki kualitas diri, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dalam pencapaian hasil tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (*intern*) dan yang berasal dari luar diri manusia (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu berupa motivasi belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri seseorang berupa pengaruh dari lingkungan sosial berupa lingkungan tempat tinggal.

Motivasi belajar yang tinggi merupakan suatu hal yang baik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi merupakan pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan bagus atau jeleknya hasil belajar seseorang. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam diri seseorang, karena motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa merupakan gejala yang tidak baik, karena rendahnya motivasi belajar menunjukkan adanya sikap acuh tak acuh terhadap hasil belajar.

Keberhasilan seseorang salah satunya ditentukan oleh tinggi rendahnya motivasi belajar pribadi itu sendiri, dengan kata lain pembangunan diri akan sukses bila motivasi belajar orang tersebut tinggi. Jika gejala negatif tidak segera dideteksi dan diatasi secara dini, maka masa depan seseorang akan sangat tidak menguntungkan. Mahasiswa yang juga disebut generasi muda diharapkan mampu berprestasi terhadap hasil belajarnya dan mampu menghadapi tantangan-tantangan yang ada pada masa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, bagaimana motivasi belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa dalam lingkungan sosial dilihat dari lingkungan tempat tinggal (lingkungan kos). Motivasi belajar yang tinggi akan lebih baik bila lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh yang positif terhadap diri seseorang. Lingkungan yang jelek akan mampu mengikis habis motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar seseorang, hal ini dilihat pada lingkungan tempat tinggal mahasiswa Jurusan Seni Rupa.

Pengamatan sementara dilihat dari tempat tinggal mahasiswa Jurusan Seni Rupa berdasarkan tempat kos, dari jumlah tempat kos yang ada, tidak semua diawasi langsung oleh pengelola kos karena pengelola kos memiliki rumah lain yang jauh dari tempat kos tersebut. Tidak sedikit juga tempat kos yang memiliki pengelola yang langsung mengawasi anak-anak kosnya. Tempat kos yang diawasi oleh pengelola cenderung terjaga keamanannya dan terbatas kebebasannya untuk berbuat hal-hal yang tidak baik. Selain itu peraturan-peraturan pengelola kos lebih dipatuhi. Peraturan-peraturan yang ada tersebut bertujuan untuk mempengaruhi hasil belajar anak kos agar lebih baik.

Berdasarkan pendapat dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, ada kecenderungan bahwa hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditambah dengan lingkungan tempat tinggal yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sementara motivasi belajar yang tinggi namun lingkungan tempat tinggal tidak kondusif maka akan membuat hasil belajar yang kurang baik.

Bertolak dari uraian di atas dapat disimpulkan, keberhasilan seseorang dalam belajar itu dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang baik. Sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya mahasiswa Jurusan Seni Rupa berasal dari luar daerah sehingga mengharuskan mereka untuk kos. Tempat kos dengan lingkungan yang beraneka ragam ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa yang beragam pula. Untuk itu hal ini penting diteliti, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar, sehingga ke depannya akan mudah menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan belajar mahasiswa. Dengan demikian dirumuskan judul penelitian ini sebagai **“Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan”**.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa
2. Bagaimana lingkungan tempat tinggal berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa
3. Bagaimana motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa.
2. Kontribusi lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa.
3. Kontribusi motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Seni Rupa.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa Jurusan Seni Rupa tentang pentingnya sebuah motivasi belajar dalam diri dan menentukan lingkungan yang akan mereka tempati untuk tinggal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
  - b. Sebagai dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa khususnya yang tinggal di lingkungan kos, dalam menentukan lingkungan kos yang bagaimana akan mereka tempati untuk tinggal, sehingga motivasi belajar yang ada di dalam diri akan tetap terjaga dengan kondisi lingkungan yang baik.

Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pendidik, seperti pendapat Gagne (dalam Mudjiono dan Dimiyati, 2009:10) mengatakan “...belajar merupakan kegiatan yang kompleks, sedangkan hasil belajar adalah kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Kapabilitas tersebut adalah (1) stimulus yang berasal dari lingkungan dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar”.

Berikutnya Hamalik (2011:30) mengemukakan hasil belajar adalah “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Sudjana (2009:49) memaparkan hasil belajar adalah “perolehan perubahan tingkah laku setelah melakukan proses belajar, perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Hasil belajar merupakan pencapaian dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu: (a) faktor yang berasal dari dalam diri manusia (*internal*) dan (b) faktor yang berasal dari luar diri manusia (*eksternal*). Faktor *internal* yang mempengaruhi hasil belajar seseorang terdiri dari dua macam, (1) faktor jasmani dan (2) faktor psikologis. Sedangkan faktor *eksternal* berupa lingkungan sosial. Faktor jasmani itu berupa kesehatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Bila kondisi kesehatan kurang baik akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Jika proses belajar terganggu maka hasil belajar juga mengalami gangguan. Intelegensi merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, karena psikologi merupakan perilaku atau tingkah-laku individu atau kelompok berupa kecenderungan, atau disposisi perilaku atau sikap mental seseorang (Danim, 2010:1). Dalam situasi yang sama, seseorang yang mempunyai tingkat mental yang baik akan lebih berhasil dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat mental yang buruk.

Faktor *eksternal* atau faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah: (1) faktor keluarga dan (2) faktor lingkungan sosial. Keluarga sebagai faktor *eksternal* besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Selain faktor dan peranan kedua orang tua, keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Kehidupan masyarakat disekitar berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. “... Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap hasil belajar anak, begitu juga sebaliknya” (Slameto, 2010:71).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), ketiga hal ini berupa penilaian akhir dari proses-proses dan pemberian-pemberian yang telah disampaikan berulang-ulang, yang akan disimpan dalam waktu lama, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik dan peserta didik, agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan untuk membangkitkan motivasi diri. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar diri siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, dari penjelasan ini, Maulana (2012:7) menjelaskan bahwa “motivasi adalah tenaga penggerak dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya Mc. Donald (dalam Hamalik, 2011:58) menjelaskan tentang pentingnya motivasi khususnya dalam belajar, ia mengatakan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai akan berjalan dengan baik apabila lingkungan membawanya ke arah kebaikan pula. Iskandar (dalam Nurdin, 2012:146) menyatakan: “bangkitnya motivasi belajar *intrinsik* seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi *ekstrinsik*, yaitu *behavior* (perilaku).

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu (Richard, 2000:54). Sedangkan Emily R. (2011:5) mengatakan bahwa “...*motivation involves a constellation of beliefs, perception, values, interests, and actions*”. Motivasi terdiri dari kepercayaan, persepsi, nilai-nilai, ketertarikan dan perbuatan. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada di dalam diri seseorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau pengaruh dari luar. Berikutnya Uno (2012:31) menjelaskan definisi motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya perubahan tersebut meliputi beberapa indikator yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan keberhasilan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik jika tidak memiliki motivasi di dalam dirinya. Jika demikian halnya, berarti motivasi merupakan faktor yang bersifat fungsional dalam kegiatan belajar dan mengajar (Jamaluddin, 2003:107). Motivasi belajar juga bisa hilang oleh pengaruh lingkungan sekitar yang tidak baik. Seorang siswa mungkin cukup termotivasi untuk berprestasi dalam belajar di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama kekuatan-kekuatan lain, seperti teman-teman yang mendorongnya ke arah yang kurang baik untuk tidak berprestasi di sekolah (Slameto, 2010:170). Motivasi juga didasari oleh kebutuhan (*need*). Kebutuhanlah yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya.

Banyak kekuatan-kekuatan yang mendorong seseorang untuk dapat termotivasi, kekuatan-kekuatan yang ada tersebut biasanya dirancang karena adanya kebutuhan seperti “(1) keinginan yang hendak dipenuhinya, (2) tingkah laku, (3) tujuan dan (4) umpan balik” (Uno, 2012:5). Bisa juga adanya keinginan-keinginan (*wants*), kebutuhan-kebutuhan (*needs*) dan perasaan takut (*fears*) (Winardi, 2011:7). Proses interaksi di atas disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri (*internal*) dan luar diri (*eksternal*), untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, bisa perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor, diukur dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan keberhasilan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup tinggal, baik yang bersifat *biotik* dan *abiotik* yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan seseorang akan tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa (Harjono, 2008:1). Sejalan dengan penjelasan di atas, “baik buruknya lingkungan di sekitar seseorang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar seseorang (mahasiswa), lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat” (Purwanto dalam Saputra, 2010:14). Lingkungan sosial

kampus, seperti dosen, staf dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang mahasiswa. Demikian juga dengan lingkungan tempat tinggal mahasiswa, karena lingkungan inilah yang paling dekat dengan kehidupan mahasiswa.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi seperti keinginan untuk belajar muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan yaitu melalui pengaruh lingkungan (Uno, 2012:146). Dalam tingkat tertentu, pembelajar mempengaruhi lingkungannya melalui perilaku mereka” (Ormrod, 2008:6).

Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, seperti yang diutarakan pada teori empirisme yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi dan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Pengaruh lingkungan sangat besar dalam membawa diri manusia menuju kepada puncak sukses impian (Jhon Locke dalam Harjono, 2008:1). Salah satu faktor *eksternal* yang ada dalam lingkungan belajar tersebut, berupa lingkungan kos yang ada pengelola dan lingkungan kos yang tidak ada pengelolanya. Lingkungan yang ada pengelola akan memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Berikut beberapa kebutuhan yang akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh pada lingkungan kos yang ada pengelola yaitu, (1) berupa lingkungan belajar yang tenang, (2) mendapatkan perhatian, (3) memperoleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan (4) kebutuhan etika (Endriani, 2011:4).

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan masyarakat misalnya, seseorang yang berada di lingkungan masyarakat yang tidak baik akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik pula, sebaliknya seseorang yang berada di lingkungan masyarakat yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik, hal ini diungkapkan oleh Slameto (2011:71) “masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap hasil belajar anak, begitu juga sebaliknya”.

Seiring dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat disekitar individu menetap, berupa tempat kos, baik yang bersifat *biotik* (keluarga, teman bergaul, pengelola kos, masyarakat dan makhluk hidup lainnya) dan *abiotik* (rumah, asrama, kosan dan benda-benda tak hidup lainnya) yang selalu berinteraksi secara timbal balik, baik secara langsung maupun tidak langsung, berupa lingkungan yang ada Ibu atau Bapak kos, yang memiliki kewenangan dan sebaliknya. Sebuah lingkungan kos yang ada pengelola akan mendapatkan perhatian dan memperoleh keamanan dari pengelola, perhatian tersebut bisa berupa aturan-aturan, yaitu berupa larangan-larangan yang menghambat perilaku-prilaku yang tidak baik, sementara keamanan tersebut, berupa terjaga dari gangguan luar yang tidak baik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat pengukuran indikator sebagai berikut: (1) berupa lingkungan belajar yang tenang, (2) mendapatkan perhatian, (3) kebutuhan akan rasa aman dan (4) kebutuhan etika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto* atau *after the fact* merupakan penelitian yang dilakukan terhadap peristiwa yang telah terjadi atau terhadap berbagai pengaruh yang telah terjadi pada masa lalu. Penelitian *ex post facto* merupakan bentuk atau bagian dari penelitian deskriptif (Lufri, 2007:57). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail

mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, 2010:42). Hasil dari penelitian ini berupa fenomena-fenomena yang sedang dibahas pada saat penelitian dilakukan.

Lokasi penelitian difokuskan pada lingkungan tempat tinggal mahasiswa Jurusan Seni Rupa, Kondisi lingkungan tempat tinggal tersebut diamati di Kecamatan Medan Tembung, tepatnya Kelurahan Sidorejo, Kota Medan. Pada kelurahan inilah banyak terdapat anak kos, sebagian diantaranya adalah mahasiswa Jurusan Seni Rupa. Waktu penelitian mulai dari observasi lapangan sampai dengan hasil penelitian, dari bulan Mei sampai dengan Desember 2016, hal ini bertepatan dengan jadwal perkuliahan Juli-Desember 2016 pada kalender akademik Universitas Negeri Medan.

## **A. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan atau satuan yang ingin diteliti, bisa berupa manusia, binatang, tumbuhan, benda mati dan lain sebagainya. Sesuai dengan informasi yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dapat membedakan mana yang masuk untuk diteliti dan mana yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang tinggal di lingkungan kos, mulai dari Tahun Masuk (TM) 2013 sampai dengan 2015. Data sementara jumlah populasi dari seluruh mahasiswa sebanyak 450 orang.

### **2. Sampel**

Mengingat jumlah populasi cukup banyak perlu diambil sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, melalui teknik ini diharapkan akan diperoleh sampel dengan proporsi dari setiap kelompok dalam strata populasi. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael, sampel diambil 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 45 orang sampel.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau variabel sebab dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat tinggal di sini berupa lingkungan kos yang ada pengelola dan lingkungan kos yang tidak ada pengelola, sedangkan variabel terikat atau variabel akibat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan penjabaran sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi seluruh mental, ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam bentuk skor berupa angka-angka dan nilai akhir mahasiswa dalam bentuk huruf berupa E, D, B dan A yang didapatkan dari dokumen lembar hasil studi (LHS) mahasiswa dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK).

### **2. Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

Motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri (*internal*) dan luar diri (*eksternal*), untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, bisa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor, diukur dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan keberhasilan, (2) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (3) adanya penghargaan dalam belajar, (4) adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar dan (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

### 3. Lingkungan Tempat Tinggal (X<sub>2</sub>)

Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat disekitar individu menetap berupa tempat kos, baik yang bersifat *biotik* (keluarga, teman bergaul dan masyarakat) dan *abiotik* (rumah, asrama, kosan dan benda-benda tak hidup lainnya) yang selalu berinteraksi secara timbal balik, lingkungan tersebut berupa lingkungan yang ada Ibuk atau Bapak kos, yang memiliki wewenang dan kekuasaan di lingkungan kos tersebut. Sejalan dengan penjelasan di atas baik buruknya lingkungan di sekitar seseorang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar seseorang (mahasiswa), lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Faktor *eksternal* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan tempat tinggal, yang dapat memberikan kontribusi baik atau buruknya hasil belajar seseorang. Berikut beberapa kebutuhan yang akan mempengaruhi hasil belajar, diperoleh pada lingkungan tempat tinggal yaitu “(1) berupa lingkungan belajar yang tenang, (2) mendapatkan perhatian, (3) memperoleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan (4) kebutuhan etika. Keempat hal inilah yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

## C. Pengembangan Instrumen

### 1. Jenis Instrumen

Alat pengumpulan data ini adalah menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membagikannya kepada responden, kemudian diisi langsung oleh responden pada setiap pilihan yang telah disediakan untuk setiap pernyataan.

### Jenis, Sumber dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

NO	Jenis Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1	Hasil Belajar (Y)	Pusat komputer Unimed, bagian pengarsipan nilai mahasiswa	Dokumen lembar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Jurusan Seni Rupa
2	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	Mahasiswa Jurusan Seni Rupa atau Responden	Angket ( <i>Skala Likert</i> )
3	Lingkungan Tempat Tinggal (X <sub>2</sub> )	Mahasiswa Jurusan Seni Rupa atau Responden	Angket ( <i>Skala Likert</i> )

### 2. Skala Pengukuran Data

Instrumen dalam penelitian ini, berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Sebelum menggunakan kuesioner perlu diperhatikan apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan format dokumenter untuk mencatat hasil belajar mahasiswa Seni Rupa yang bersumber dari data mahasiswa Jurusan Seni Rupa. Kemudian untuk mengetahui hal-hal lain yang dianggap perlu,

dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dan terbuka kemudian ditambah dengan wawancara pada masing-masing personal. Responden akan memilih alternatif-alternatif jawaban yang telah ada.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mengukur variabel motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa Jurusan Seni Rupa terhadap hasil belajar, angket model *Skala Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu: “selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP), masing-masing alternatif diberi bobot 5-4-3-2-1 untuk pertanyaan positif, 1-2-3-4-5 untuk pertanyaan yang bersifat negatif” (Yusuf, 2007:302). Variabel hasil belajar mahasiswa diukur dengan instrumen penilaian dengan nilai (4) sangat baik, (3) baik, (2) cukup baik dan (1) kurang.

### 3. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen pada masing-masing variabel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen masing-masing variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan masing-masing indikator, dengan mempedomani cara yang tepat dalam pengisian angket dan (3) melakukan uji coba instrumen. Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>Kisi-kisi Instrumen Penelitian</b>				
No	Variabel	Indikator	Jml Item	No Item
1	Hasil Belajar (Y)	Dokumen lembar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Jurusan Seni Rupa	-	
2	Motivasi Belajar (X1)	1. Hasrat dan Keinginan Keberhasilan	14	
		2. Harapan dan Cita-cita	8	
		3. Penghargaan Dalam Belajar	8	
		4. Keinginan yang Menarik Dalam Belajar	8	
		5. Lingkungan Belajar yang Kondusif	12	
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>	
3	Lingkungan Tempat Tinggal (X2)	1. Lingkungan yang Tenang	13	
		2. Kebutuhan Keamanan	9	
		3. Mendapatkan Perhatian	10	
		4. Kebutuhan Etika	9	
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>	

### 4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun sebelum digunakan terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui keandalan dan kesahihannya, yang akan diberikan kepada 30 orang mahasiswa dari populasi yang sama, diluar sampel penelitian yang dipilih secara acak. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Untuk mengetahui validitas butir, dilakukan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah bila koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dengan nilai probabilitas kekeliruan ( $p$ ) lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  0,05, maka butir pernyataan itu dinyatakan valid dan sah. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, sedangkan kriteria yang digunakan untuk menguji reabilitas ( $r_{tt}$ ) adalah apabila ( $r_{tt}$ ) lebih besar dari ( $r$ ) tabel dalam taraf signifikan  $\alpha$  0,05, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau handal. Pengujian data hasil uji coba dilakukan dengan menggunakan alat

bantu komputer SPSS Versi 17, yang menyajikan analisis kesahihan butir dan uji keandalan instrumen.

### Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	No Item	Jml Item Tidak Valid	Jml Item Valid
1	Hasil Belajar (Y)	Dokumen lembar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Jurusan Seni Rupa	-		
2	Motivasi Belajar (X1)	1. Hasrat dan keinginan keberhasilan 2. Harapan dan Cita-cita 3. Penghargaan Dalam Belajar 4. Keinginan yang Menarik Dalam Belajar 5. Lingkungan Belajar yang Kondusif	1-14 15-22 23-30 31-38 39-50		
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>		
3	Lingkungan Tempat Tinggal (X2)	1. Lingkungan yang Tenang 2. Kebutuhan Keamanan 3. Mendapatkan Perhatian 4. Kebutuhan Etika	1-13 14-22 23-31 32-41		
<b>Jumlah</b>			<b>41</b>		

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang telah disusun sesuai dengan variabel penelitian yang akan diberikan kepada responden, agar pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis, teratur dan sukses, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyiapkan instrumen penelitian secara lengkap, (2) menetapkan sumber data, (3) menyiapkan operator pelaksana dan (4) melakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

#### E. Teknik Analisis Data

##### 1. Deskripsi Data

Data ketiga variabel, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, berdasarkan data frekuensi tersebut didapatkan skor *mean* (nilai rata-rata), *modus* (nilai yang sering muncul), *median* (nilai tengah) dan standar deviasi. Untuk pencapaian responen pada setiap variabel, maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pencapaian responden} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi Sudjana (dalam Gusni, 2012:61) berikut ini:

Persentase kualifikasi

90%-100% = Sangat Tinggi

80%-89% = Tinggi

65%-79% = Sedang

55%-64% = Rendah

0%-54% = Sangat Rendah

##### 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum penganalisisan data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap persyaratan analisis, Sudjana (dalam Gusni, 2012:62) mengemukakan persyaratan tersebut sebagai berikut:

- a). Pemeriksaan Normalitas Data  
 untuk mengetahui normalitas ketiga variabel penelitian, untuk itu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (pengujian K-S).
- b). Pemeriksaan Homogenitas Populasi  
 Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Levene Statistic Test* (uji L-S), untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari variansi kelompok yang homogen atau tidak.
- c). Pemeriksaan Independensi Antar Variabel Bebas  
 Pemeriksaan independensi antar variabel bebas dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pembauran (kontaminasi) dalam kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui independensi variabel bebas dilakukan teknik korelasi dengan bantuan program SPSS.
- d). Pemeriksaan Linieritas Garis Regresi  
 Pemeriksaan ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana, bertujuan untuk menentukan kelinearan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana dan regresi berganda dibantu dengan program SPSS Versi 17.00.

- a). Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana. Besar koefisien korelasi “r” dihitung dengan menggunakan rumus *Pruduct Moment* regresi sederhana untuk motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar, dihitung dengan model  $Y=a+bx$ .
- b). Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Koefisien korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi dari kedua variabel secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel terikat bila variabel bebas sebagai faktor prediktor. Persamaan regresi ganda untuk dua prediktor adalah  $Y=a+b_1X_1+b_2X_2$ .

## PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu data variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), data variabel lingkungan tempat tinggal ( $X_2$ ) dan data variabel hasil belajar mahasiswa (Y). Untuk masing-masing variabel pada tabel di bawah ini akan disajikan hasil analisis statistik dasar meliputi: nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, skor maksimum, skor minimum dan distribusi frekuensi dari setiap variabel

### Rangkuman Hasil Analisis Statistik Variabel Motivasi Belajar ( $X_1$ ), Lingkungan Tempat Tinggal ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar (Y).

Statistik	Motivasi Belajar ( $X_1$ )	Lingkungan Tempat Tinggal ( $X_2$ )	Hasil Belajar (Y)
<i>Mean</i>	136,53	116,51	3,18
<i>Median</i>	140	118	3,19
<i>Modus</i>	145	119,126	3,00
<i>Minimum</i>	91	94	2,76
<i>Maximum</i>	173	139	3,65

#### 1. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk variabel hasil belajar (Y) diperoleh nilai terendah sebesar 2,76 dan nilai tertinggi sebesar 3,65, dari analisis data diketahui nilai rata-rata sebesar 3,18, *median* sebesar 3,19, *modus* sebesar 3,00, banyaknya kelas 6, dan panjang kelas 0,15. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi kelas interval variabel hasil belajar disusun dalam Tabel 5.2 di bawah ini:

**Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Hasil Belajar (Y)**

Kelas Interval	F <sub>o</sub>	%F <sub>o</sub>	F <sub>k</sub>	% F <sub>k</sub>
3,56-3,71	4	8,88%	4	8,88%
3,40-3,55	5	11,10%	9	19,90%
3,24-3,39	8	17,77%	17	37,67%
<b>3,08-3,23</b>	<b>9</b>	<b>20%</b>	<b>26</b>	<b>57,67%</b>
2,92-3,07	16	35,55%	42	93,22%
2,76-2,91	3	6,66%	45	99,88%
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas, sebanyak 9 orang yaitu 20% responden berada pada kelompok rata-rata, 17 orang yaitu 37,77% responden berada pada kelompok di atas rata-rata dan 19 orang yaitu 42,22% responden berada pada kelompok di bawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar nilai hasil belajar mahasiswa berada di bawah kelas interval nilai rata-rata.

## 2. Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan data penelitian untuk variabel motivasi belajar (X<sub>1</sub>) diperoleh skor terendah sebesar 91 dan skor tertinggi sebesar 173. Berdasarkan analisis data diketahui skor rata-rata (*Mean*) sebesar 136,53, *median* sebesar 140, *modus* sebesar 145, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 14. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi kelas interval variabel motivasi belajar disusun dalam Tabel berikut ini :

**Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

Kelas Interval	F <sub>o</sub>	%F <sub>o</sub>	F <sub>k</sub>	% F <sub>k</sub>
166-180	1	2,22%	1	2,22%
151-165	6	13,33%	7	15,55%
136-150	18	40%	25	55,55%
<b>121-135</b>	<b>11</b>	<b>24,44%</b>	<b>36</b>	<b>79,99%</b>
106-120	8	17,77%	44	97,67%
91-105	1	2,22%	45	99,98%
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, sebanyak 18 orang yaitu 40% responden berada pada kelompok rata-rata, 7 orang yaitu 15,55% responden berada pada kelompok di atas rata-rata dan 20 orang yaitu 44,44% responden berada pada kelompok di bawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar skor motivasi belajar berada di bawah kelas interval skor rata-rata. Selanjutnya hasil analisis tingkat pencapaian responden untuk setiap indikator motivasi belajar.

### Tingkat Pencapaian Responden Untuk Setiap Indikator Motivasi Belajar ( $X_1$ )

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Hasrat dan keinginan berhasil	65	45,67	70,26	Cukup
2	Harapan dan cita-cita	20	15	75	Cukup
3	Penghargaan dalam belajar	30	23	76,67	Cukup
4	Keinginan yang menarik dalam belajar	25	19	76	Cukup
5	Lingkungan belajar yang kondusif	45	33,87	75,27	Cukup
6	Keseluruhan (variabel motivasi belajar)	185	136,54	73,81	Cukup

Pada Tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian responden yang paling tinggi yaitu 76,67% berada dikategori sangat baik pada indikator penghargaan dalam belajar. Selanjutnya tingkat pencapaian responden terendah adalah pada indikator hasrat dan keinginan berhasil yaitu 70,26% pada kategori cukup. Secara keseluruhan tingkat pencapaian responden variabel motivasi belajar adalah 73,81% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dilihat dari hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif secara keseluruhan berada pada kategori cukup.

### 3. Lingkungan Tempat Tinggal ( $X_2$ )

Berdasarkan data penelitian untuk variabel lingkungan tempat tinggal ( $X_2$ ) diperoleh skor terendah sebesar 94 dan skor tertinggi sebesar 139. Berdasarkan analisis data diketahui skor rata-rata sebesar 116,51, *median* sebesar 118, *modus* sebesar 119,126, banyak kelas 6 dan panjang kelas 8. Selanjutnya gambaran distribusi frekuensi kelas interval variabel lingkungan tempat tinggal disusun dalam Tabel berikut ini :

#### Distribusi Frekuensi Kelas Interval Variabel Lingkungan Tempat Tinggal ( $X_2$ )

Kelas Interval	F <sub>o</sub>	%F <sub>o</sub>	F <sub>k</sub>	% F <sub>k</sub>
139-147	1	2,22%	1	2,22%
130-138	4	8,88%	5	11,1%
121-129	12	26,66%	17	37,76%
<b>112-120</b>	<b>12</b>	<b>26,66%</b>	<b>29</b>	<b>64,42%</b>
103-111	11	24,44%	40	88,86%
94-102	5	11,11%	45	99,97%
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>		

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, sebanyak 12 orang yaitu 26,66% responden berada pada kelompok rata-rata, 17 orang yaitu 37,77% responden berada pada kelompok di

atas rata-rata dan 16 orang yaitu 35,55% responden berada pada kelompok di bawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar skor lingkungan tempat tinggal berada di atas kelas interval skor rata-rata. Selanjutnya hasil analisis tingkat pencapaian responden untuk setiap indikator lingkungan tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tingkat Pencapaian Responden untuk Setiap Indikator Lingkungan Tempat Tinggal (X<sub>2</sub>)**

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Lingkungan yang Tenang	35	25	71,43	Cukup
2	Kebutuhan Keamanan	40	28	70	Cukup
3	Mendapatkan Perhatian	50	37	74	Cukup
4	Kebutuhan Etika	35	27	77,14	Cukup
5	Keseluruhan (variabel ling. tmpt tinggal)	160	117	73,13	Cukup

Pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian responden yang paling tinggi yaitu 77,14% berada dikategori cukup pada indikator lingkungan yang kebutuhan etika. Selanjutnya tingkat pencapaian responden terendah adalah indikator mendapatkan perhatian yaitu 70% pada kategori cukup. Secara keseluruhan tingkat pencapaian responden variabel lingkungan tempat tinggal adalah 73,13% kategori cukup. Hal di atas menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dilihat dari segi lingkungan yang tenang, kebutuhan keamanan, mendapatkan perhatian dan kebutuhan etika secara keseluruhan berada pada kategori cukup.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 44,56%, lingkungan tempat tinggal berkontribusi sebesar 40,97% dan motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama berkontribusi sebesar 27,47% terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Selanjutnya pencapaian skor variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup yaitu 79,99%, sedangkan variabel lingkungan tempat tinggal terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup juga yaitu 64,42% dari skor ideal. Motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal adalah dua faktor penting yang berkontribusi terhadap hasil belajar di samping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, kemudian variabel lingkungan tempat tinggal juga berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Untuk itu variabel motivasi belajar dan variabel lingkungan tempat tinggal, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri berkontribusi terhadap variabel hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Berikut ini akan diuraikan secara holistik sehingga data penelitian diharapkan dapat memberikan makna yang berguna.

## **1. Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa 44,56%. Penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, di mana variabel motivasi belajar berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 79,99%, maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, usaha untuk meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa perlu ditingkatkan, sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman (2008:41) “seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi”.

Tujuan masa depan juga mempengaruhi kekuatan motivasi yang ada di dalam diri, di mana tujuan yang hendak dicapai akan tercapai dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri untuk mencapai hal tersebut, Hamalik (2011:158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Sebuah motivasi belajar yang tinggi akan membawa hasil belajar yang lebih baik, Hamalik (2011:160) memaparkan “motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, sebagai pengarah, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan sebagai penggerak, besar kecil motivasi yang akan menentukan cepat atau baik buruknya pekerjaan”. Segala kegiatan yang dilakukan memerlukan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, perlu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga tujuan dan segala keinginan bisa tercapai dengan baik.

## **2. Kontribusi Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan tempat tinggal berkontribusi sebesar 40,97%, terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 64,42% Lingkungan tempat tinggal yang baik akan membawa siapa saja yang berada di lingkungan tersebut ke arah yang baik pula dan sebaliknya sebuah lingkungan yang jelek akan menjadikan siapa yang tinggal di sana ke arah yang jelek pula.

Kegiatan belajar akan baik bila lingkungan tempat belajar tersebut juga baik, sebuah lingkungan yang baik membuat yang tinggal di sana betah untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pula. “Baik buruknya lingkungan disekitar seseorang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar seseorang (mahasiswa), lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”, (Purwanto dalam Saputra, 2010:3-10).

### **3. Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Tempat Tinggal Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa**

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Besar kontribusi kedua variabel secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebesar 27,47% sisanya sebesar 72,6% merupakan sumbangan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Analisis data menunjukkan secara signifikan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kondisi lingkungan tempat tinggal, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa akan dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal, di mana motivasi belajar yang tinggi jika tidak didukung oleh lingkungan tempat tinggal yang baik, maka tidak akan berarti terhadap hasil belajar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Slameto (2010:54) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu: (a) faktor yang berasal dari dalam diri manusia (*internal*) dan (b) faktor yang berasal dari luar diri manusia (*eksternal*). Faktor *internal* yang mempengaruhi hasil belajar seseorang berupa motivasi belajar, sedangkan faktor *eksternal* berupa lingkungan sosial”. Hasil belajar akan baik bila kedua faktor ini saling mendukung satu sama lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 44,56%. terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, mahasiswa harus memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar, kebutuhan dan dorongan dalam belajar, memiliki cita-cita yang tinggi, melakukan yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tidak cepat bosan dalam belajar dan kenyamanan dalam belajar. Selanjutnya hasil analisis deskriptif diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian responden sebesar 79,99%, dari skor ideal.
2. Lingkungan tempat tinggal memberikan kontribusi sebesar 40,97%, terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, mahasiswa dapat memilih lingkungan tempat tinggal yang tenang, lingkungan yang memberikan perhatian, lingkungan yang memberikan keamanan dan lingkungan yang memberikan teguran bila salah, sehingga mendapatkan kebutuhan akan etika. Selanjutnya hasil analisis deskriptif diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa berada pada kategori cukup dengan tingkat pencapaian responden sebesar 64,42% dari skor ideal.
3. Motivasi belajar dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,47% terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi

Pendidikan Seni Rupa. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar disertai dengan memilih lingkungan tempat tinggal yang baik, maka hasil belajar cenderung meningkat dan lebih baik.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, tingkatkanlah hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, supaya memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, tingkatkanlah kualitas belajar, supaya mendapatkan nilai yang tinggi sehingga memperoleh penghargaan dari dosen yang mengajar. Penghargaan dalam belajar bisa diperoleh dengan mendapatkan pujian, memperoleh nilai yang tinggi jika memang layak, mendapatkan hadiah dan lain sebagainya yang bisa diberikan oleh dosen, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, perlu adanya upaya perubahan dalam kegiatan belajar, bisa merubah pola-pola belajar yang lama ke pola yang baru, dengan variasi-variasi belajar yang lebih mengasyikan, sehingga kegiatan belajarpun tidak membosankan. Bagi dosen Jurusan Seni Rupa, juga perlu membuat suasana belajar menjadi menarik, dengan bervariasi cara mengajar, bisa menggunakan *infocus*, gambar, diskusi, praktek ke luar kelas dan lain sebagainya, sehingga mahasiswa tidak bosan, motivasi belajarnya pun akan meningkat.
4. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, pilihlah lingkungan tempat tinggal yang tenang, aman dan nyaman, bisa dengan melakukan observasi terlebih dahulu menanyakan kepada pengelola kos bagaimana kondisi lingkungan tempat kos tersebut, apakah mendukung atau tidak terhadap hasil belajar nantinya. Apabila seorang mahasiswa sudah terlanjur tinggal di lingkungan kos yang tidak mendukung terhadap hasil belajar, sebaiknya berpindah dan mencari lingkungan yang mendukung hasil belajar nantinya.
5. Bagi para pengelola kos supaya memberikan perhatian lebih kepada anak-anak kosnya, bisa dengan menanyakan keadaannya, menanyakan kuliahnya, menyuruh anak kos untuk rajin-rajin dalam belajar dan perhatian lain yang bisa meningkatkan hasil belajar anak-anak kos nantinya.
6. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, supaya menjaga sikap di lingkungan tempat tinggal, untuk tidak berkata-kata yang tidak sopan, membawa lawan jenis ke dalam kamar kos, berteriak-teriak dan sikap-sikap yang bisa mengganggu kenyamanan orang lain. Bagi pengelola kos agar lebih tegas terhadap anak-anak kos yang tidak menjaga etika di lingkungan kos tersebut, supaya menegur atau bisa menyuruh pindah kalau memang sudah berulang kali melakukan kesalahan sama yang bisa mengganggu kenyamanan orang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Danim, Sudarwan. Dkk. (2010). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Emily R. Lai. (2011). *Motivation: A Literature Review Research Report*. \_\_\_\_\_: Always Learning.
- Endriani, Ani. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. \_\_\_\_\_: \_\_\_\_\_.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, Muhammad Adiwardana. (2008). *Perbedaan Prestasi Belajar ditinjau dari Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. Malang: UNM.
- Jamaluddin. (2003). *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Lufri. (2000). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Maulana, Ipan. (2012). *Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal*. Bandung: UPI.
- Nurdin, Mohamad. Dkk. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. Dkk. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputra, Dion. (2010). *Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Seni Rupa Yang Tinggal Di Lingkungan Mahasiswa Seni Rupa Dengan Yang Tinggal Bukan Di Lingkungan Mahasiswa Seni Rupa*. Padang: UNP Padang.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RagaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Sera Jaya.
- Uno, Hamzah. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. (2011). *Motivasi Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekilas tentang penulis :** Drs. Mesra, M.Sn., adalah dosen pada jurusan Seni Rupa dan sekarang menjabat sebagai Ketua Jurusan ,Adek Cerah Kurnia Azis, S.Pd., M.Pd., adalah dosen pada Jurusan Seni Rupa dan Wahyu Wiji Astutu, S.Pd., M.A. adalah dosen paa jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.